

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tennis elbow merupakan gangguan siku yang sering terjadi dan mengganggu aktifitas, tennis elbow merupakan masalah yang biasa terjadi pada atlet tennis tetapi juga menimpa baseball, perenang, tukang kayu, tukang ledeng, pemotong daging atau siapa saja yang selalu menggunakan gerakan lengan berulang-ulang, gerakan yang berulang-ulang ini menyebabkan peradangan pada otot dan tendon pada sisi lateral siku yang menyebabkan tendon menjadi robek (Wolf dan Mers, 1999).

Prevalensi atau angka kejadian *tennis elbow* antara 1%-3% dari seluruh penduduk dunia dan 5% dari pemain tennis. *Tennis elbow* bisa terjadi pada laki-laki dan wanita, biasanya berumur 35 sampai 50 tahun (Wolf dan Mers, 1999). Kasus ini lebih banyak terajadi pada pria di banding wanita (Verhaar, 2008). Menurut Wibowo (2010), di Indonesia umumnya penderita *tennis elbow* terjadi pada usia 25-55 tahun dengan gejala-gejala nyeri pada bagian leteral sendi siku terutama saat jari-jari tangan memegang atau meremas dengan kuat, pada usia dibawah 25 tahun dan usia lansia atau diatas 60 tahun jarang terjadi. Di perkirakan 65% dari seluruh penderita *tennis elbow* disandang oleh pemain tenis pemula, sedangkan 35 % diderita oleh berbagai profesi dan pekerjaan seperti ibu rumah tangga yang baru pertama kali melakukan pekerjaan tersebut. Jumlah pasien yang menderita *tennis elbow* di praktek mandiri Desa Klanting Lumajang, terhitung dari bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2020 sebanyak 15

pasien yang mengalami cedera pada siku akibat gerakan yang berlebihan yang mengakibatkan nyeri pada daerah siku.

Tennis elbow adalah suatu keadaan yang sering terjadi dengan gejala nyeri dan sakit pada posisi luar siku, tepatnya pada humeri, yang biasanya terjadi karena pukulan *top spin back hand* yang terus menerus atau *over use* (Wibowo, 2007). Terapi *tennis elbow* bertujuan untuk mengatasi rasa nyeri mengembalikan fungsi pergerakan dan mobilitas, mencegah kekambuhan serta mencegah timbulnya nyeri kronik. Terapi farmakologi merupakan salah satu pilihan yang bisa digunakan dalam terapi *tennis elbow* meskipun dalam jangka panjang menyisakan efek negatif. Terapi non farmakologi seperti akupunktur merupakan pilihan tepat untuk menyelesaikan masalah *tennis elbow* (Sudirman, 2004). Indikasi akupunktur untuk mengobati nyeri telah direkomendasikan oleh WHO (1999), dan pada dekade terakhir ini, jumlah pasien yang mencari kesembuhan nyeri melalui akupunktur semakin meningkat (Saputra, 2009).

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Asuhan Akupunktur Untuk Nyeri *Tennis Elbow Dextra* Pada Tn.R di Klinik Akupunktur Praktik Mandiri Utama Desa Klanting Kabupaten Lumajang”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur Untuk Nyeri *Tennis Elbow Dextra* Pada Tn. R di Klinik Akupunktur Praktik Mandiri Utama Desa Klanting Kabupaten Lumajang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Akupunktur Untuk Nyeri *Tennis Elbow Dextra* Pada Tn. R di Klinik Akupunktur Praktik Mandiri Utama Desa Klanting Kabupaten Lumajang?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran Asuhan Akupunktur Untuk Nyeri *Tennis Elbow Dextra* pada Tn.R di Klinik Akupunktur Praktik Mandiri Utama Desa Klanting Kabupaten Lumajang.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Mendapatkan gambaran tentang pengkajian akupunktur pada partisipan yang mengalami nyeri *tennis elbow dextra* di Klinik Akupunktur Praktik Mandiri Utama Desa Klanting Kabupaten Lumajang.
- b) Mendapatkan gambaran tentang diagnosis akupunktur pada partisipan yang mengalami nyeri *tennis elbow dextra* di Klinik Akupunktur Praktik Mandiri Utama Desa Klanting Kabupaten Lumajang.
- c) Mendapatkan gambaran tentang perencanaan akupunktur pada partisipan yang mengalami nyeri *tennis elbow dextra* di Klinik Akupunktur Praktik Mandiri Utama Desa Klanting Kabupaten Lumajang.
- d) Mendapatkan gambaran tentang tindakan akupunktur pada partisipan yang mengalami nyeri *tennis elbow dextra* di Klinik Akupunktur Praktik Mandiri Utama Desa Klanting Kabupaten Lumajang.

- e) Mendapatkan gambaran tentang evaluasi akupunktur pada partisipan yang mengalami nyeri *tennis elbow dextra* di Klinik Akupunktur Praktik Mandiri Utama Desa Klanting Kabupaten Lumajang.

1.5 Manfaat

Tugas akhir ini mempunyai beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk meredakan nyeri.

1.5.1 Manfaat bagi penulis

Untuk menumbuhkan ilmu pengetahuan dan pemahaman pada dunia kesehatan khususnya di bidang akupunktur sehingga dapat dijadikan motivasi untuk lebih mengetahui tentang penatalaksanaan akupunktur pada kondisi nyeri *tennis elbow dextra*.

1.5.2 Manfaat bagi Institusi

Dapat memberikan informasi obyektif mengenai nyeri *tennis elbow dextra*, Rumah Sakit, Puskesmas ataupun yang berada di klinik mandiri.

1.5.3 Manfaat bagi responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi atau gambaran bagi responden dalam menentukan akupunktur sebagai jenis terapi terpilih pengobatan kepada pasien yang mengalami nyeri *tennis elbow dextra*.